

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 72 BUTON

Rizky Nur Bait¹, Muh. Nur Intan Ode², Muhammad Yusnan³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Buton

rizkynurbait27@gmail.com¹, nurintanode5@gmail.com²,

muhammadyusnan39@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to measure the contribution of learning motivation to Indonesian language academic achievement and map the strength of their relationship among fifth-grade students at SDN 72 Buton. An ex post facto design within a quantitative framework served as the methodological foundation. All 18 students were designated as the unit of analysis through total sampling. Learning motivation data were collected using a four-point Likert scale questionnaire (25 items), while achievement data were sourced from mid-semester examination scores. Data analysis encompassed normality testing, linearity testing, Pearson Product Moment correlation, t-test, and coefficient of determination using SPSS. Results revealed a mean learning motivation of 89.57 with 88.9% of students in the high category. Indonesian language achievement recorded a mean of 78.14, with 61.1% of students in the moderate category and 38.9% in the high category. A correlation coefficient of $r = 0.681$ indicates a strong positive relationship, confirmed by a t-test significance value of 0.002. Learning motivation accounted for 46.4% of the variance in academic achievement. These findings affirm that consistently nurturing learning motivation is a strategic investment in realizing quality education as mandated by SDG Goal Four.

Keywords: Learning Motivation, Learning Achievement, Indonesian Language, Elementary School, Correlation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengukur kontribusi motivasi belajar terhadap capaian akademik Bahasa Indonesia serta memetakan kekuatan hubungan antara keduanya pada siswa kelas V SDN 72 Buton. Rancangan *ex post facto* dalam kerangka kuantitatif diterapkan sebagai landasan metodologis. Seluruh 18 siswa ditetapkan sebagai unit analisis melalui *total sampling*. Data motivasi belajar dihimpun menggunakan angket skala Likert empat tingkat (25 butir), sedangkan capaian belajar bersumber dari nilai Ulangan Tengah Semester. Analisis data mencakup uji normalitas, linearitas, korelasi Pearson Product Moment, uji t, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS. Hasil menunjukkan rata-rata motivasi belajar sebesar 89,57 dengan 88,9% siswa berkategori tinggi. Capaian belajar Bahasa Indonesia mencatatkan rata-rata 78,14, dengan 61,1% siswa pada kategori

sedang dan 38,9% tinggi. Koefisien korelasi $r = 0,681$ mengindikasikan hubungan kuat dan positif, dikonfirmasi uji t dengan signifikansi 0,002. Motivasi belajar berkontribusi 46,4% terhadap variasi capaian akademik. Temuan ini menegaskan bahwa pembinaan motivasi belajar secara berkelanjutan merupakan investasi strategis dalam mewujudkan pendidikan berkualitas sebagaimana diamanatkan SDGs tujuan keempat.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Korelasi.

A. Pendahuluan

SDN 72 Buton berdiri di tengah lanskap geografis dan sosial Kabupaten Buton yang khas, menempatkan sekolah ini pada posisi yang tidak bebas dari tantangan dalam mengelola proses pendidikan. Melalui serangkaian observasi lapangan dan dialog awal dengan guru kelas V, terungkap bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini berjalan dalam ritme yang terjaga dan tertata. Guru telah memosisikan diri sebagai pengelola pembelajaran yang aktif, menyampaikan materi secara runtut, merancang penugasan berkala, serta mengevaluasi perkembangan siswa sesuai dengan alur kurikulum yang berlaku. Keseluruhan kondisi ini mencerminkan bahwa roda pembelajaran di SDN 72 Buton berputar sebagaimana seharusnya.

Data lapangan lebih lanjut mengungkap bahwa motivasi belajar siswa kelas V berada pada tataran

yang menggembirakan, dengan rata-rata 89,57 yang masuk dalam kategori tinggi. Proporsi 88,9% siswa terklasifikasi bermotivasi tinggi, dan tidak satu pun yang jatuh pada kategori rendah. Realitas ini mengisyaratkan bahwa sebagian besar siswa hadir dalam proses pembelajaran dengan bekal semangat yang kuat, hasrat yang terjaga, serta orientasi yang jelas terhadap pencapaian akademik. Modal psikologis ini menjadi pondasi penting bagi terwujudnya keterlibatan belajar yang bermakna dan produktif di dalam kelas.

Capaian belajar Bahasa Indonesia pun menunjukkan gambaran yang tidak jauh berbeda. Rata-rata nilai siswa mencapai 78,14, dengan distribusi 38,9% pada kategori tinggi dan 61,1% pada kategori sedang, tanpa ada yang terseret ke kategori rendah. Lebih jauh, kalkulasi statistik mengonfirmasi keberadaan hubungan yang positif dan signifikan

antara motivasi dan capaian belajar, tercermin dari koefisien korelasi $r = 0,681$ dan sumbangan motivasi sebesar 46,4% terhadap variasi prestasi. Gambaran ini memperlihatkan bahwa kekuatan motivasi belajar memiliki jejak yang nyata dalam membentuk kualitas hasil akademik siswa.

Kendati demikian, perspektif teoretis memberi peringatan bahwa motivasi tidak bekerja dalam ruang hampa. Para pakar mengingatkan bahwa dorongan belajar yang kuat tidak otomatis berbuah prestasi optimal apabila tidak ditopang oleh ekosistem pembelajaran yang menyeluruh. Kualitas lingkungan belajar, kecakapan pedagogik guru, dan ketersediaan fasilitas yang memadai merupakan variabel-variabel yang bekerja berdampingan dengan motivasi dalam menentukan capaian akademik (Uno, 2023). Motivasi yang tinggi perlu direspons dengan strategi pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik agar potensi yang ada dapat berkembang secara maksimal (Dianang et al., 2026). Terlebih dalam konteks penguasaan Bahasa Indonesia, kecakapan berbahasa tidak cukup

ditumbuhkan hanya melalui semangat belajar, ia membutuhkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan mendalam (Nurafiah et al., 2026). Dimensi sosiolinguistik dan dinamika lingkungan turut membentuk kemampuan berbahasa siswa, sehingga prestasi tidak dapat direduksi semata pada faktor motivasi individu (Aminah et al., 2026). Pada level institusional, supervisi akademik yang dijalankan kepala sekolah secara efektif terbukti mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sekaligus mendorong pertumbuhan kompetensi guru, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan capaian belajar siswa (Elmirna et al., 2026). Dengan kata lain, prestasi belajar yang optimal hanya dapat diraih manakala motivasi berjalan beriringan dengan ekosistem pendidikan yang berkualitas.

Persinggungan antara temuan lapangan dan landasan teoretis di atas melahirkan sebuah kesenjangan yang menarik untuk ditelusuri lebih jauh. Secara empiris, motivasi belajar yang tinggi di SDN 72 Buton memperlihatkan korelasi yang erat dengan capaian belajar yang baik. Namun secara teoretis, para ahli menegaskan bahwa puncak prestasi

tidak dapat dicapai hanya dengan mengandalkan motivasi semata. Kesenjangan ini memunculkan pertanyaan yang mendasar: apakah motivasi belajar betul-betul menjadi faktor penentu dominan di balik capaian akademik siswa SDN 72 Buton, ataukah masih ada variabel-variabel tersembunyi yang belum terjangkau oleh penelitian ini?

Ketegangan antara dua kutub tersebut semakin tajam bila dicermati bahwa mayoritas siswa masih bertengger pada kategori capaian sedang, meski motivasi mereka tergolong tinggi. Kondisi ini memberi sinyal bahwa motivasi yang kuat belum cukup untuk mendorong siswa menembus kategori prestasi tertinggi. Realitas inilah yang membuka ruang untuk menggali lebih dalam seberapa besar dan berarti hubungan antara motivasi belajar dan capaian Bahasa Indonesia, sekaligus mengidentifikasi variabel-variabel lain yang turut bermain namun belum tersentuh. Dari titik inilah pertanyaan penelitian dirumuskan: bagaimana tingkat motivasi belajar dan capaian belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 72 Buton, dan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya?

Sejumlah penelitian terdahulu telah meletakkan fondasi yang cukup kokoh mengenai relasi motivasi dan hasil belajar. Palittin et al. (2019), Ricardo & Meilani (2017), Syardiansah (2016), Widoyoko (2018), serta Emda (2018) secara konsisten menemukan bahwa motivasi belajar berkorelasi positif dengan hasil belajar di berbagai jenjang dan mata pelajaran, dengan siswa bermotivasi tinggi cenderung meraih capaian yang lebih baik. Di sisi lain, kajian yang menelaah dinamika sosiolinguistik memperlihatkan bahwa faktor lingkungan dan konteks sosial ikut andil dalam membentuk kecakapan berbahasa siswa (Aminah et al., 2026). Sejalan dengan itu, implementasi pendekatan pembelajaran mendalam dalam Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa persepsi guru dan pilihan strategi mengajar berdampak signifikan terhadap kualitas proses belajar (Nurafiah et al., 2026). Integrasi pendekatan andragogi dan pedagogi terbukti mampu mendongkrak kapabilitas belajar secara bermakna (Dianang et al., 2026), sementara pemanfaatan media inovatif seperti podcast berhasil mengangkat kemampuan menyimak

sebagai salah satu keterampilan kunci Bahasa Indonesia (Sultan & Akhmad, 2020).

Meski demikian, celah penelitian yang spesifik masih terbuka lebar. Kajian yang secara khusus mempertemukan motivasi belajar dengan capaian Bahasa Indonesia pada siswa kelas V sekolah dasar di wilayah kepulauan seperti Kabupaten Buton masih sangat langka. Sebagian besar studi terdahulu bertumpu pada populasi perkotaan yang lebih besar, sehingga generalisasinya ke konteks daerah kepulauan patut dipertanyakan. Kajian tentang supervisi akademik dan manajemen pendidikan (Elmirna et al., 2026) serta paradigma pendidikan (Firmansyah, 2023; Tobroni & Firmansyah, 2022; Tobroni et al., 2023; Firmansyah et al., 2023; Bakar et al., 2024) memang menegaskan bahwa mutu pendidikan ditentukan oleh banyak dimensi yang saling berkelindan, namun kajian yang secara khusus mempertemukan dimensi psikologis motivasi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terpencil masih minim. Kekosongan inilah yang menjadi landasan dan justifikasi kehadiran penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan variabel motivasi belajar dan capaian Bahasa Indonesia secara spesifik pada konteks sekolah dasar kepulauan di Kabupaten Buton, sebuah setting yang jarang dijamah penelitian pendidikan sebelumnya. Kebaruan ini diperkuat oleh pendekatan analitik yang menggabungkan korelasi Pearson Product Moment dengan koefisien determinasi, sehingga kontribusi motivasi dapat diukur secara terukur dan akuntabel. Temuan penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah ilmu pendidikan sekaligus berkontribusi nyata pada pencapaian SDGs tujuan keempat tentang pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata, dengan membuktikan bahwa penguatan motivasi belajar adalah strategi yang relevan dan efektif, termasuk di wilayah yang selama ini luput dari sorotan riset.

Urgensi penelitian ini bertumpu pada kenyataan bahwa motivasi belajar, sebagai faktor psikologis penentu keberhasilan akademik, kerap luput dari perhatian dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. Tanpa pemetaan yang akurat tentang besaran kontribusinya, guru

dan sekolah akan kesulitan merancang intervensi yang tepat sasaran. Dalam bingkai SDGs tujuan keempat yang menekankan hak pendidikan berkualitas bagi setiap anak tanpa terkecuali, penelitian ini hadir sebagai bukti empiris yang dapat menjadi pijakan bagi pengambil kebijakan, kepala sekolah, dan guru dalam merancang program peningkatan pembelajaran yang berkelanjutan dan berkeadilan, khususnya bagi anak-anak di wilayah terpencil yang aksesnya masih terbatas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan rancangan *ex post facto* guna menelaah keterkaitan antara motivasi belajar sebagai variabel bebas dan capaian belajar Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat pada siswa kelas V SDN 72 Buton. Keseluruhan 18 siswa ditetapkan sebagai sampel melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data motivasi belajar dilakukan menggunakan angket skala Likert empat tingkat yang merekam indikator ketekunan, keuletan, minat, dan dorongan berprestasi, dilengkapi dengan wawancara terstruktur kepada

guru dan siswa. Data capaian belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai ulangan tengah semester dari arsip guru.

Pengolahan data dilaksanakan menggunakan SPSS dalam dua tahapan. Tahap pertama adalah uji prasyarat yang mencakup uji normalitas Kolmogorov-Smirnov/Shapiro-Wilk dan uji linearitas berbasis ANOVA untuk memverifikasi terpenuhinya asumsi analisis. Tahap kedua adalah pengujian hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengukur kekuatan hubungan antarvariabel, uji t untuk memverifikasi signifikansi hubungan pada taraf kesalahan 5%, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengkuantifikasi besaran kontribusi motivasi belajar terhadap capaian belajar Bahasa Indonesia siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guna menelaah keterkaitan antara motivasi belajar dan capaian belajar Bahasa Indonesia, penelitian ini mengadopsi rancangan *ex post facto* dalam kerangka kuantitatif. Pilihan desain ini dilandasi oleh pertimbangan bahwa peneliti tidak memberikan intervensi apa pun

kepada responden, melainkan mengkaji kondisi yang telah terbentuk secara organik dalam keseharian siswa. Motivasi belajar difungsikan sebagai variabel prediktor, sedangkan capaian belajar Bahasa Indonesia berperan sebagai variabel kriteria.

Unit analisis penelitian ini mencakup keseluruhan siswa kelas V yang berjumlah 18 orang. Mengingat populasi yang relatif kecil, penentuan sampel dilakukan dengan cara menetapkan seluruh anggota populasi sebagai responden melalui teknik *total sampling*. Pendekatan ini dipilih agar potret hubungan antar variabel dapat tergambar secara utuh tanpa risiko bias seleksi. Pengumpulan data motivasi belajar dilakukan melalui penyebaran angket yang memuat 25 butir pernyataan dengan empat pilihan respons berbasis skala Likert. Konstruksi instrumen ini mengacu pada enam dimensi motivasi, yaitu keinginan dan hasrat untuk berhasil, dorongan serta kebutuhan dalam belajar, orientasi terhadap cita-cita masa depan, apresiasi yang diperoleh dalam proses belajar, daya tarik aktivitas pembelajaran, serta kondusivitas lingkungan tempat belajar berlangsung. Data capaian belajar Bahasa Indonesia bersumber

dari rekap nilai Ulangan Tengah Semester tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 4.1. Deskripsi Statistik Data

Variabel	X maksimum	X minimum	Median	Standar Deviasi	X maksimum	X minimum	M	Δ
Motivasi	98	79	89,57	6,36	100	25	62,50	12,50
Presensi Belajar	88	65	78,14	6,56	88	65	78,14	6,56

Keterangan: Data Empirik = perolehan nyata dari tabulasi lapangan; Data Hipotetik = skor normatif berdasarkan konstruksi instrumen.

Pembacaan statistik deskriptif memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SDN 72 Buton menempati kategori tinggi dengan nilai rata-rata 89,57, skor tertinggi 98, dan skor terendah 79. Bila dilihat dari distribusi kategorisasi, 88,9% siswa masuk dalam kelompok bermotivasi tinggi, sementara 11,1% berada pada kelompok sedang. Gambaran ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa datang ke kelas dengan dorongan belajar yang kokoh dan antusiasme yang terjaga. Pada sisi lain, capaian belajar Bahasa

Indonesia memperlihatkan rata-rata 78,14 dengan rentang skor antara 65 hingga 88. Sebesar 61,1% siswa menempati kategori sedang dan 38,9% pada kategori tinggi, tanpa ada satu pun yang tergolong rendah. Kondisi ini mencerminkan bahwa secara kolektif, kemampuan akademik siswa pada mata pelajaran tersebut berada pada level yang cukup menggembirakan.

Tabel 4.2 Norma Kategorisasi

Interval Kategorisasi	Norma Kategorisasi
$X < (\mu - 1,0\delta)$	Rendah
$(\mu - 1,0\delta) \leq X < (\mu + 1,0\delta)$	Sedang
$X < (\mu + 1,0\delta)$	Tinggi

Keterangan: X = skor skala; μ = mean/rerata; δ = standar deviasi

Sebelum merambah ke tahap pengujian hipotesis, kelayakan data terlebih dahulu diperiksa melalui dua uji prasyarat. Pengujian normalitas dengan prosedur Kolmogorov-Smirnov menghasilkan angka signifikansi 0,212 untuk motivasi belajar dan 0,351 untuk capaian belajar. Kedua nilai tersebut melampaui ambang 0,05, sehingga distribusi normal pada kedua variabel dapat dinyatakan terkonfirmasi.

Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas

Sumbe r Variasi	Sum of Squar es	Mea n Squa re	Fhitu ng	Sig.	Keteran gan
Lineari ty	291,1 8	291, 18	10,75	0,0 05	Hubung an linear
Deviati on from Lineari ty	134,2 2	14,9 1	0,55	0,8 10	Linearita s Terpenuhi

Pemeriksaan linearitas menghasilkan nilai signifikansi pada kolom *Linearity* sebesar 0,005 yang jatuh di bawah 0,05, sedangkan baris *Deviation from Linearity* mencatatkan 0,810 yang melampaui 0,05. Perpaduan kedua angka ini menegaskan bahwa pola asosiasi antara motivasi belajar dan capaian belajar Bahasa Indonesia bersifat linear, sehingga syarat teknis untuk menjalankan analisis korelasi Pearson Product Moment dinyatakan terpenuhi.

Pengujian hipotesis dilangsungkan dengan teknik korelasi Pearson Product Moment. Kalkulasi menghasilkan koefisien $r = 0,681$ yang menurut klasifikasi Guilford masuk dalam rentang hubungan kuat. Tanda positif pada koefisien ini mengisyaratkan bahwa kedua variabel bergerak searah, kenaikan pada motivasi belajar sejalan dengan

kenaikan pada capaian belajar Bahasa Indonesia.

Tabel 4.4 Hasil Uji t Hipotesis

Varia bel	t Hitun g	t _{tabel}	Sig.	Keputus an
Motiv asi Belaja r (X) → Prest asi Belaja r (Y)	3,7 20	2,1 20	0,0 02	Ha Diterim a

Verifikasi signifikansi dilakukan melalui uji t yang menghasilkan t hitung 3,720, melampaui t tabel 2,120 pada taraf 5%. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,002 pun berada jauh di bawah batas toleransi 0,05. Atas dasar kriteria ini, hipotesis alternatif (Ha) resmi diterima dan hipotesis nol (H0) gugur, yang secara statistik membuktikan keberadaan hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan capaian belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 72 Buton.

Besaran sumbangan motivasi belajar terhadap capaian akademik ditelusuri melalui koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan angka 0,464 atau 46,4%. Artinya, hampir separuh fluktuasi capaian belajar Bahasa Indonesia siswa dapat dijelaskan oleh tinggi-rendahnya motivasi belajar mereka. Porsi 53,6% yang tersisa merupakan cerminan dari pengaruh variabel-variabel di luar cakupan studi ini, antara lain kecakapan kognitif bawaan, iklim dan dukungan keluarga, pola belajar mandiri, inovasi metode pengajaran, kelengkapan infrastruktur belajar, serta latar belakang ekonomi sosial masing-masing siswa.

Secara konseptual, hasil ini selaras dengan pemikiran Sardiman yang menempatkan motivasi belajar sebagai totalitas energi penggerak internal yang tidak hanya menyulut kegiatan belajar, melainkan juga memelihara kesinambungannya sekaligus mengarahkannya pada tujuan yang ingin dicapai. Gagasan serupa dikemukakan Hamzah B. Uno yang memandang motivasi sebagai daya dorong psikis yang mendorong siswa untuk secara gigih dan konsisten berupaya mewujudkan keberhasilan di ranah akademik.

Secara keseluruhan, rangkaian prosedur metodologis yang diterapkan terbukti mampu mengonfirmasi rumusan masalah yang diajukan. Melalui pendekatan *ex post facto* kuantitatif yang dipadu dengan analisis korelasi dan pengujian statistik yang sistematis, diperoleh bukti empiris yang kuat bahwa motivasi belajar dan capaian belajar Bahasa Indonesia saling berkaitan secara positif dan signifikan. Implikasi praktisnya, pengembangan motivasi belajar layak dijadikan agenda prioritas oleh guru dan institusi sekolah sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Kajian ini secara empiris mengungkap bahwa motivasi belajar siswa kelas V SDN 72 Buton berada pada tataran tinggi dengan rata-rata 89,57, sementara capaian belajar Bahasa Indonesia mencatatkan rata-rata 78,14 yang tersebar pada kategori sedang hingga tinggi. Koefisien korelasi $r = 0,681$ menegaskan keterkaitan yang kuat dan positif antara keduanya, didukung nilai signifikansi uji t sebesar 0,002

yang jauh di bawah ambang toleransi. Motivasi belajar terbukti menyumbang 46,4% terhadap variasi capaian akademik, sedangkan 53,6% sisanya berasal dari variabel lain seperti kapasitas kognitif, ekosistem keluarga, pendekatan pengajaran guru, dan ketersediaan infrastruktur belajar. Fakta ini menegaskan bahwa motivasi bukan sekadar pelengkap, melainkan salah satu pilar penentu keberhasilan akademik yang tidak dapat diabaikan.

Relevansi temuan ini meluas hingga ranah SDGs, khususnya Tujuan Keempat yang mengamanatkan terwujudnya pendidikan berkualitas, inklusif, dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Kenyataan bahwa sebagian besar siswa masih menempati kategori capaian sedang meski motivasi mereka tergolong tinggi memberi sinyal bahwa motivasi yang kuat harus ditopang oleh intervensi multidimensi yang mencakup peningkatan kompetensi guru, penguatan keterlibatan keluarga, dan pemenuhan fasilitas belajar yang layak. Hal ini semakin krusial bagi siswa yang tumbuh di wilayah kepulauan terpencil seperti Kabupaten Buton, di mana

kesenjangan akses pendidikan masih menjadi tantangan nyata. Oleh karena itu, kolaborasi sinergis antara guru, sekolah, keluarga, dan pemangku kebijakan menjadi keniscayaan dalam memastikan setiap anak memperoleh kesempatan belajar yang adil dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79–92. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2019). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syardiansah, S. (2016). Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 440–448.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–56.
- Tobroni, T., & Firmansyah, E. (2022). Tipologi Manajemen Tradisional Dan Modern Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 333-338.
- Firmansyah, E. (2023). Various Paradigms in Islamic Educational Thought: Fundamentalism, Modernism, and Liberalism. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(2), 139-145.
- Tobroni, T., Firmansyah, E., Rajindra, R., & Fadli, N. (2023). Spirituality as a paradigm of peace education. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(1), 23-32.
- Firmansyah, E., Anwar, S., & Khozin, K. (2023). Anthropological Approach to Islamic Education: Establishing Noble Spirituality in Overcoming Social Conflict. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), 163-172.
- Bakar, M. Y. A., Firmansyah, E., & Abdeljelil, M. B. (2024). Legal framework analysis of Islamic religious education policy implementation. *International Journal of Law and Society (IJLS)*, 3(3), 217-237.
- Elmirna, N., Sahara, L., & Firmansyah, E. (2026). MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH SEBAGAI

- UPAYA PENINGKATAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU SMA NEGERI 02
BOMBANA. *Research And
Development Journal Of
Education (RDJE)*, 12(01), 098-
110.
- Nurafiah, N., Lestariningsih, O. S.,
Balan, O. F., & Firmansyah, E.
(2026). PERSEPSI GURU
TERHADAP IMPLEMENTASI
DEEP LEARNING DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI MTS
DIPONEGORO KOTA
BLITAR. *Research And
Development Journal Of
Education (RDJE)*, 12(01), 123-
133.
- Aminah, S., Humaira, H., &
Firmansyah, E. (2026).
DINAMIKA SOSIOLINGUISTIK
PEMBELAJARAN BAHASA DI
SMP IT ZURRIYATUL QURANI
ALMAARIF KOTA
LHOKSEUMAWE. *Research
And Development Journal Of
Education (RDJE)*, 12(01), 073-
084.
- Dianang, M. T. R., Hidayat, N., &
Firmansyah, E. (2026).
Integration of Andragogy and
Pedagogy Approaches In
Improving Student Learning
Capabilities. *KREDO: Jurnal
Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 9(2),
87-95.
- Sultan, M. A., & Akhmad, A. (2020).
Media Podcast terhadap
Kemampuan Menyimak. *JIKAP
PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu
Kependidikan*, 4(1), 40.